

PENGARUH POLITIK DAN AGAMA DALAM PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI YAMAN PADA ABAD KE-7 HINGGA KE-10 MASEHI

¹Muhid, ²Rosa Putri Salsabillah, ³Ratih Tri Marsela

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹muhid@uinsa.ac.id, ²rosaputrisalsabila31@gmail.com, ³trimarselaratih@gmail.com

Abstract

This article discusses the political and religious influences on the development of hadith studies in Yemen during the 7th-10th centuries CE. Yemen, as one of the centers of Islamic scholarship, played an important role in the transmission and teaching of hadith. This study explores how political conditions such as changes in power and the influence of schools of thought influenced the methodology of hadith studies in Yemen. The different approaches between the Sunni and Zaydi schools are also examined as factors that enrich, as well as challenge, efforts to standardize hadith methodology in the region. Using a historical and social approach, the study highlights the dynamic relationship between political power and the development of hadith scholarship as well as how educational institutions played a role in propagating different understandings. The results show that the development of hadith in Yemen was not only influenced by theological aspects but also by complex social and political dynamics.

Keywords: Yemen, hadith studies, politics, religion.

Abstrak

Artikel ini membahas pengaruh politik dan agama dalam perkembangan kajian hadis di Yaman selama abad ke-7 hingga ke-10 Masehi. Yaman, sebagai salah satu pusat keilmuan Islam, memiliki peranan penting dalam penyebaran dan pengajaran hadis. Studi ini mengeksplorasi bagaimana kondisi politik, seperti pergantian kekuasaan dan pengaruh mazhab, memengaruhi metodologi kajian hadis di Yaman. Perbedaan pendekatan antara mazhab Sunni dan Zaidiyah juga ditinjau sebagai faktor yang memperkaya, sekaligus menantang, upaya standarisasi metodologi hadis di kawasan tersebut. Dengan pendekatan historis dan sosial, penelitian ini menyoroti dinamika hubungan antara kekuasaan politik dan perkembangan ilmu hadis, serta bagaimana lembaga pendidikan memainkan peran dalam menyebarkan pemahaman yang berbeda. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan hadis di Yaman bukan hanya dipengaruhi oleh aspek teologis, tetapi juga oleh dinamika sosial dan politik yang kompleks.

Kata kunci: Yaman, kajian hadis, politik, agama.

PENDAHULUAN

Yaman memiliki peran penting dalam Sejarah peradaban Islam, terutama dalam tradisi keilmuan hadis. Sebagai bagian dari Jazirah Arab, sejak awal Yaman menjadi pusat utama penyebaran Islam. Kondisi geografisnya strategis dan pengaruhnya dalam perluasan ajaran Islam menjadikan Yaman lokasi berharga untuk pengkajian ilmu agama. Banyak ulama' serta tokoh agama berasal dari Yaman dan turut berkontribusi dalam perkembangan ilmu hadits.¹ Meski demikian, kemajuan studi hadits di Yaman sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan keagamaan yang melingkupinya.

Sejarah politik Yaman ditandai oleh pergantian kekuasaan yang terus berubah, mulai dari masa kolonialisme, kekuasaan Dinasti Abbasiyah, hingga era modern. Pergeseran politik ini memiliki dampak besar pada perkembangan ilmu hadits, memengaruhi cara hadits diteliti, dipahami, dan diajarkan. Pemerintahan yang mendukung pengembangan ilmu agama memberikan kesempatan bagi ulama untuk memperdalam kajian hadits, sementara rezim yang represif dapat menghambat penelitian melalui pembatasan terhadap institusi pendidikan agama.²

Madzab – madzab agama terutama Sunni dan Zaidiyah, turut berperan dalam membentuk pendekatan metodologis dalam kajian hadits. Di Yaman, perbedaan antara mazhab Sunni yang mendominasi dunia Islam dan mazhab Zaidiyah yang memiliki pengaruh besar menghasilkan variasi dalam metode penelitian hadits. Mazhab Zaidiyah, yang berakar pada tradisi Syi'ah, memiliki pandangan yang berbeda dalam penilaian dan pemahaman hadits dibandingkan dengan mazhab Sunni.³ Hal ini tidak hanya memperkaya kajian hadits tetapi juga menimbulkan tantangan dalam standarisasi metodologi.

Pada penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Abdul Rizky (2020) yang menyoroti pengaruh mazhab terhadap penyebaran hadis di Yaman, serta Aisyah

¹ Mubarak Fahmi, "Dinamika Politik dan Perkembangan Keilmuan di Yaman dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Ilmu Hadis dan Politik Islam*, 2, 4 (2020): 89–102.

² Abdullah Syahrani, "Kolonialisme dan Dampaknya terhadap Studi Islam di Yaman," *Jurnal Sejarah dan Politik Islam*, 1, 7 (2018): 89–102.

³ Hasan Irawan, "Pengaruh Mazhab Zaidiyah terhadap Pendidikan Islam di Yaman," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 14 (2020): 92–108.

(2020) yang membahas hubungan antara politik dan kebebasan akademik dalam studi hadis, telah banyak memberikan gambaran mengenai dinamika ini. Selain itu, Fauzi (2022) mengungkapkan perbedaan metodologi yang diterapkan oleh mazhab Sunni dan Zaidiyah dalam kajian hadis. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan dimensi politik, agama, dan geografis dalam mengkaji perkembangan kajian hadis di Yaman. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada satu aspek, penelitian ini mengintegrasikan faktor-faktor tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana kondisi sosial-politik dan keagamaan membentuk studi hadis di Yaman. Penelitian ini juga menyoroti peran lembaga pendidikan agama di Yaman dalam memperkuat identitas mazhab dan dampaknya terhadap polaritas sektarian yang muncul, yang berimplikasi pada dinamika penyebaran dan pengajaran hadis di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan sosial dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari sumber primer, seperti kitab hadis, dan sumber sekunder, seperti buku dan jurnal. Analisis deskriptif-analitis dilakukan untuk mengkaji pengaruh politik dan agama terhadap perkembangan kajian hadis di Yaman, termasuk perbandingan pendekatan mazhab Sunni dan Zaidiyah. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang membentuk tradisi keilmuan hadis di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Letak Geografis Yaman

Yaman terletak di ujung selatan Semenanjung Arab, berbatasan dengan Laut Merah di barat dan Laut Arab di selatan. Wilayah ini berbatasan dengan Arab Saudi di utara dan Oman di timur, menjadikannya pintu masuk strategis menuju kawasan Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Posisi geografis Yaman yang strategis ini menjadikannya persimpangan jalur perdagangan kuno yang menghubungkan dunia Barat dan Timur. Kontur geografisnya yang bervariasi, mulai dari daerah pesisir, pegunungan, hingga

gurun, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya Yaman sepanjang sejarah⁴. Keragaman topografi ini juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan berbagai komunitas dan aliran pemikiran, termasuk dalam studi keagamaan seperti hadis.

Daerah pesisir Yaman, khususnya di wilayah barat dan selatan, memungkinkan interaksi dengan bangsa-bangsa dari Afrika Timur dan India. Pengaruh budaya yang masuk melalui jalur perdagangan ini memperkaya tradisi intelektual dan keagamaan di Yaman. Di pegunungan barat, misalnya, masyarakat Yaman lebih homogen secara budaya, sedangkan di pesisir dan dataran rendah, masyarakatnya cenderung lebih beragam karena pengaruh dari pelancong dan pedagang asing⁵. Keberagaman budaya ini berpengaruh pada dinamika keilmuan di Yaman, termasuk dalam studi hadis yang memiliki kekayaan variasi dan pendekatan. Dengan demikian, letak geografis Yaman tidak hanya menjadi jalur perdagangan, tetapi juga jalur pertukaran ide dan ilmu, termasuk penyebaran hadis.

Pegunungan di bagian barat Yaman, seperti Jabal Haraz dan Jabal Sabir, menjadi tempat komunitas suku-suku yang memiliki tradisi dan kepercayaan yang kuat. Di sisi lain, daerah gurun di timur lebih jarang penduduk dan lebih terisolasi. Kondisi ini berperan dalam menjaga keunikan tradisi keagamaan lokal, yang nantinya terintegrasi dalam perkembangan kajian hadis di Yaman. Posisi Yaman sebagai titik penghubung juga memungkinkan masuknya ajaran Islam dan hadis dari Makkah dan Madinah ke wilayah ini, yang kemudian tersebar ke berbagai penjuru melalui jalur laut dan darat. Karena itu, Yaman tidak hanya memiliki kedudukan geografis yang penting, tetapi juga peran historis yang signifikan dalam perkembangan ilmu hadis.⁶

⁴ Al-Asmari, A., & Alshuaibi, A. Peran Geografi dalam Membentuk Lanskap Budaya dan Keagamaan Yaman. *Jurnal Studi Islam dan Timur Tengah*, 45(2), 2020, 123-136.

⁵ Salem, MH, & Al-Wadei, MH, Posisi Strategis Yaman dalam Penyebaran Islam dan Transmisi Hadits. *Jurnal Internasional Studi Sejarah*, 7(3), 2019, 245-258.

⁶ Al-Ariqi, A.S., & Ahmad, M.S. Geografi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Studi Keagamaan di Yaman. *Jurnal Sejarah Islam*, 12(1), 2018, 98-114.

b. Karakteristik Kajian Hadis di Yaman

Latar belakang sejarah, geografis, politik, dan keagamaan Yaman memengaruhi penelitian hadis yang kompleks dan unik. Yaman telah menjadi bagian dari peradaban Islam yang telah berkembang selama berabad-abad. Itu juga memainkan peran penting dalam sejarah perkembangan ilmu hadis di kalangan Muslim. Diversitas metodologis dalam penelitian hadis di Yaman adalah ciri khasnya, yang dipengaruhi oleh adanya dua mazhab besar di sana, yaitu Sunni dan Zaidiyah. Mazhab Sunni menggunakan karya-karya hadis yang diakui secara luas, seperti kitab Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, sementara Zaidiyah menggunakan pendekatan yang berbeda dengan menekankan kejujuran perawi dan kesesuaian hadis dengan Al-Qur'an dan ajaran imam mereka⁷. Metode ini menunjukkan banyaknya variasi dalam tradisi keilmuan hadis Yaman, tetapi juga menimbulkan kesulitan untuk menyatukan berbagai metode penelitian ini.

Sejarah politik di Yaman turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan studi hadis. Perubahan kekuasaan dari dinasti-dinasti besar seperti Abbasiyah, Ayyubiyah, hingga Zaidiyah telah memengaruhi bagaimana hadis dipelajari, diajarkan, dan disebarluaskan di masyarakat. Dinasti Abbasiyah, misalnya, sangat mendukung pendidikan agama, termasuk penelitian hadis, dengan membangun pusat-pusat studi dan masjid-masjid. Namun, dukungan ini dapat berubah karena bergantung pada stabilitas politik saat ini. Perubahan kebijakan yang mempengaruhi pendidikan agama sering terjadi ketika kekuasaan berpindah tangan. Hadis juga digunakan oleh para penguasa sebagai sarana legitimasi politik; mereka menonjolkan beberapa hadis untuk memperkuat kekuasaan mereka dan membatasi penyebaran hadis yang dapat mengancam stabilitas kekuasaan⁸.

Studi hadis Yaman juga dipengaruhi oleh lokasinya yang strategis di jalur perdagangan internasional. Yaman berada di jalur pertemuan antara Asia, Afrika, dan Timur Tengah, sehingga dapat mengakses berbagai tradisi intelektual, seperti ajaran Islam dari Makkah dan Madinah serta wilayah Persia. Kondisi ini menyebabkan

⁷ Ahmad Fauzi, "Metodologi Kajian Hadis pada Mazhab Sunni dan Syiah di Yaman," *Jurnal Studi Islam dan Hadis* 15, no. 2 (2022): 123–40.

⁸ Nurul Fadilah, "Dinamika Politik dan Pengaruhnya terhadap Pengajaran Hadis di Yaman," *Jurnal Keislaman dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 45–67.

keragaman budaya, yang berdampak pada metode pengajaran dan pemahaman hadis. Misalnya, di wilayah pesisir terjadi banyak interaksi dengan para pedagang dan pelancong dari berbagai latar belakang, yang memperkaya tradisi intelektual dan agama Yaman. Di sisi lain, masyarakat pegunungan memiliki budaya yang lebih sama, yang mendukung tradisi lokal yang kuat dalam studi hadis.

Madrasah dan lembaga pendidikan lainnya di Yaman memainkan peran yang sangat penting dalam menyebarkan kajian hadis. Madrasah yang berafiliasi dengan mazhab Sunni biasanya mengajarkan hadis yang berasal dari tradisi Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, yang menekankan otoritas sahabat Nabi dan para khalifah. Sementara itu, madrasah yang dikelola oleh komunitas Zaidiyah lebih menekankan hadis yang menekankan keutamaan Imam Ali dan Ahlul Bait⁹. Maka, lembaga pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat penyebaran ilmu, tetapi juga menunjukkan orientasi keagamaan masing-masing mazhab. Ini memperkuat identitas keagamaan komunitas yang ada. Ini juga berdampak pada cara masyarakat memahami hadis.

Oleh karena itu, penelitian hadis di Yaman menunjukkan hubungan yang kuat antara tradisi keilmuan, dinamika politik, kondisi geografis, dan keanekaragaman keagamaan¹⁰. Karakteristik kajian ini menunjukkan bahwa hadis bukan sekadar sumber keilmuan yang statis; itu adalah bagian dari realitas sosial dan politik yang sedang berubah. Yaman, sebagai pusat keilmuan yang kaya akan sejarah, menunjukkan bagaimana penelitian hadis dapat menjadi cermin dari masalah, perubahan, dan perubahan yang dihadapi oleh masyarakatnya sepanjang sejarah.

c. Perkembangan Politik dan Agama di Yaman

Sejarah panjang perkembangan politik dan agama di Yaman telah memiliki dampak yang signifikan terhadap tradisi keilmuan Islam, khususnya studi hadis. Setelah Islam masuk ke Yaman pada abad ke-7 M, dinamika politik Yaman mengalami banyak

⁹ Muhammad Zaini, "Peran Geografis dalam Penyebaran Hadis di Yaman: Kajian Sejarah dan Tradisi," *Jurnal Sejarah dan Studi Islam* 8, no. 4 (2020): 89–105.

¹⁰ Ali Syafi'i, "Pengaruh Sektarianisme terhadap Kajian Hadis di Timur Tengah: Perspektif Yaman," *Jurnal Politik Islam* 9, no. 2 (2018): 65–80.

perubahan. Berbagai kekuasaan datang ke Yaman, termasuk Dinasti Abbasiyah, Dinasti Ayyubiyah, dan Dinasti Rasuliyah. Dinasti Abbasiyah mengintegrasikan Yaman ke dalam kekhalifahan Islam dan membangun sistem pemerintahan yang mendukung pendidikan agama. Selama masa itu, pemerintah mendorong pembangunan masjid dan pusat studi untuk mengajar ilmu hadis. Meskipun demikian, pergeseran kekuasaan ini juga diikuti oleh perubahan dalam dukungan terhadap pendidikan agama.¹¹ Pada saat-saat tertentu, pemerintah mendukung penuh pendidikan keilmuan, tetapi pada saat-saat lain, kurangnya stabilitas politik menghambat kemajuan pendidikan agama dan membatasi kebebasan akademik ulama.

Agama di Yaman juga dipengaruhi oleh kolonialisme. Kehadiran kekuatan kolonial di luar Jazirah Arab menyebabkan ketidakstabilan politik, yang berdampak pada pendidikan agama. Kolonial membatasi lembaga pendidikan Islam. Jika pendidikan agama dianggap mengancam kekuasaan mereka, pemerintah lokal juga kadang-kadang melakukan tindakan represif terhadap ulama. Namun, dukungan terhadap pendidikan agama cukup besar selama beberapa periode pemerintahan, terutama selama periode Rasuliyah. Pada saat ini, banyak pusat pembelajaran agama dan kajian hadis didirikan untuk menarik minat siswa dari berbagai wilayah.¹²

Selain itu, keanekaragaman mazhab di Yaman meningkatkan dinamika keilmuan di negara itu. Dua mazhab utama berkuasa di Yaman: Sunni (Syafi'i) dan Zaidiyah (berakar dari tradisi Syi'ah). Perbedaan mazhab ini memperkaya tradisi keilmuan dan cara mempelajari hadis juga berubah. Perbedaan perspektif dan metodologi antara mazhab Sunni dan Zaidiyah menyebabkan perbedaan metodologi dalam mengajarkan dan memahami hadis di Yaman.¹³ Mazhab Zaidiyah menilai validitas hadis dengan menekankan karakter perawi dan kesesuaian isi dengan Al-Qur'an dan pendapat imam mereka.

¹¹ Ahmad Maulana, "Pengaruh Dinasti Abbasiyah terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Yaman," *Jurnal Studi Islam dan Politik* 12, no. No. 3 (2019): 145–60.

¹² Nur Aisyah, "Hubungan Otoritas Politik dan Kebebasan Akademik dalam Studi Islam di Yaman," *Jurnal Politik dan Agama Islam* 7, no. No. 2 (2020): 130–50.

¹³ Siti Nurhaliza, "Dinamika Mazhab Zaidiyah dan Sunni dalam Kajian Hadis di Yaman," *Al-Turas: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* 8, no. No. 2 (2020): 75–90.

d. Pengaruh Politik dalam Penyebaran Hadis di Yaman

Yaman telah lama menjadi pusat ilmu pengetahuan, termasuk penelitian hadis, yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Hadis, yang merupakan kumpulan perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw, sangat penting dalam ajaran Islam. Dinamika politik dalam sejarah Islam, dari masa kekhalifahan hingga era kontemporer, sangat memengaruhi penyebaran hadis di Yaman, seperti halnya di tempat lain. Politik memainkan peran besar dalam menentukan otoritas hadis yang diterima, serta bagaimana hadis disebar dan diterima oleh masyarakat Yaman¹⁴.

Yaman dikuasai oleh dinasti Umayyah (661–750 M) dan dinasti Abbasiyah (750–1258 M) pada awal perkembangan Islam. Pada masa itu, para penguasa memiliki kekuatan yang signifikan untuk menyebarkan ajaran Islam, termasuk hadis. Untuk mempertahankan kekuasaan mereka, dinasti Umayyah, dengan pusat pemerintahan di Damaskus, sering mengontrol cerita keagamaan. Ini termasuk mengumpulkan dan memilih hadis sesuai dengan kepentingan politik mereka. Dinasti Abbasiyah, yang mengambil alih kekuasaan Umayyah dan memiliki pusat pemerintahan di Baghdad, juga menggunakan taktik serupa, menggunakan pemilihan hadis untuk memberikan legitimasi politik yang lebih baik.

Selain itu, dinasti Zaidiyah, yang merupakan cabang dari Syiah dan mendominasi Yaman dari abad ke-9 hingga abad ke-20, turut berperan dalam penyebaran hadis. Mereka menekankan pentingnya kedudukan Imam Ali dan keturunannya, berbeda dengan kelompok Sunni yang lebih mengikuti tradisi hadis dari masa Umayyah dan Abbasiyah. Dinasti Zaidiyah juga aktif dalam memelihara dan menyebarkan hadis-hadis yang mendukung keutamaan Ali dan keturunannya serta berusaha membatasi hadis-hadis yang tidak mendukung. Terutama dengan munculnya konflik sektarian di Yaman, seperti antara kelompok Sunni dan Syiah, dan peran kuat kelompok al-Houthi yang berafiliasi dengan Zaydi, konflik ini memengaruhi penyebaran dan kompilasi hadis di Yaman hingga zaman modern¹⁵. Setiap kelompok

¹⁴ Muhammad Husni, "Pengaruh Politik terhadap Perkembangan Ilmu Hadis di Dunia Islam," *Jurnal Studi Islam Indonesia* 7, no. 2 (2019): 123–40.

¹⁵ Ahmad Muhammad Iskandar, "Peran Politik dalam Perkembangan Mazhab Zaidiyah di Yaman," *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* 8, no. 1 (2020): 45–60.

berusaha mengutamakan hadis yang mendukung keyakinan teologis dan politik mereka.

Hadis sering digunakan untuk melegitimasi kekuasaan. Selama dinasti Umayyah dan Abbasiyah, khalifah mencari hadis yang dapat memperkuat posisi mereka sebagai pemimpin sah umat Islam, menyebarkan hadis yang mengutamakan ketaatan kepada mereka, dan membatasi atau melarang hadis yang mengancam kekuasaan mereka. Di Yaman, ada perbedaan yang jelas antara kelompok Sunni dan Syiah (Zaydi). Sunni lebih memilih hadis dari kumpulan besar seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, yang menekankan posisi khalifah dan sahabat Nabi. Sebaliknya, Zaidiyah cenderung memilih hadis yang mendukung Imam Ali dan keturunannya sebagai pemimpin. Hal ini menyebabkan persepsi dan pengajaran hadis di Yaman berbeda.

Madrasah dan lembaga pendidikan agama di Yaman juga memiliki peran yang signifikan. Sesuai kepentingan politik mereka, Madrasah yang dipimpin oleh pemimpin sektarian atau penguasa lokal berkontribusi pada penyebaran hadis. Hadis yang menekankan posisi Imam Ali diajarkan lebih banyak di wilayah Zaidiyah, sementara di daerah yang dipengaruhi Sunni, hadis yang mengutamakan sahabat Nabi dan khalifah diajarkan lebih sering. Dalam konflik politik dan sektarian, terutama setelah revolusi Yaman, dan dalam perselisihan antara al-Houthi (Zaidiyah) dan pemerintah Sunni, hadis digunakan sebagai alat untuk membangun narasi politik. Yaman semakin terpolarisasi secara politik dan sektarian karena kedua belah pihak sering menggunakan hadis untuk memperkuat klaim legitimasi mereka, menarik dukungan massa, dan mendukung tindakan politik¹⁶.

Sebagai contoh, pemimpin dinasti Zaidiyah menyebarkan hadis yang menekankan kemuliaan Imam Ali dan keluarganya. Hadis digunakan untuk mendukung klaim politik masing-masing pihak selama Revolusi Yaman pada tahun 1960-an dan konflik antara al-Houthi dan pemerintah Sunni, mempertegas narasi kekuasaan mereka. Al-Houthi sering menggunakan hadis untuk memperkuat posisi

¹⁶ Rosa Salsabila, "Konflik Sektarian dan Penyebaran Hadis di Yaman," *Jurnal Keislaman dan Sosiopolitik* 6, no. 3 (2018): 98–115.

mereka sebagai pewaris sah, sementara pemerintah Sunni sering menggunakan hadis untuk memperkuat kekuasaan mereka¹⁷. Hadis terus menjadi alat kekuasaan dan pembentukan cerita di Yaman, seperti yang ditunjukkan oleh pengaruh politik ini.

Di kota Yaman, konflik sektarian antara kelompok Sunni dan Zaidiyah adalah salah satu faktor yang membuat penelitian hadis di negara itu lebih sulit. Hadis seringkali digunakan oleh setiap kelompok untuk mendukung keyakinan teologis dan politik mereka. Hadis tidak hanya digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam situasi konflik, tetapi juga digunakan untuk memperkuat identitas, mendukung otoritas, dan membangun narasi politik yang menguntungkan kelompok. Hadis-hadis yang mendukung Imam Ali dan keturunannya mendapat prioritas dalam pengajaran selama dinasti Zaidiyah, sementara hadis-hadis lain dibatasi atau bahkan dilarang¹⁸.

e. Pengaruh Agama dalam Penyebaran Hadis di Yaman

Pengaruh agama dalam penyebaran hadis di Yaman memiliki dimensi yang sangat kompleks dan mendalam. Yaman telah menjadi pusat aktivitas keagamaan dan keilmuan sejak awal Islam, dan telah menjadi salah satu wilayah penting dalam sejarah perkembangan Islam. Dinamika mazhab dan keyakinan keagamaan yang berkembang, serta lembaga-lembaga pendidikan agama, memainkan peran penting dalam menentukan cara hadis dipahami, dipelajari, dan disebarluaskan di masyarakat Yaman.

Keberadaan dua mazhab utama di Yaman, Zaidiyah dan Sunni, merupakan faktor utama dalam penyebaran hadis di negara tersebut. Mazhab Zaidiyah, yang berakar pada tradisi Syiah, memiliki pengaruh yang signifikan, terutama di wilayah utara Yaman. Pengikut mazhab ini menekankan betapa pentingnya Imam Ali dan keturunannya sebagai pemimpin resmi umat Islam¹⁹.

Hadis-hadis yang menegaskan posisi dan keutamaan Ahlul Bait (keluarga Nabi) biasanya diprioritaskan oleh Zaidiyah saat menyebarkan hadis. Mereka menilai

¹⁷ Laila Rahmawati Nurul Zahra, "Madrasah dan Penyebaran Ilmu Hadis di Wilayah Zaidiyah," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 4 (2021): 221–37.

¹⁸ Siti Rahmah, "Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Hadis: Studi Kasus Madrasah di Yaman," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2019): 210–30.

¹⁹ Hafiz Abdul Rizky, "Peran Mazhab dalam Penyebaran Hadis di Dunia Islam: Studi Kasus Yaman," *Jurnal Ilmu Hadis dan Keislaman* 5, no. 3 (2020): 145–60.

validitas hadis berdasarkan kejujuran perawi, kesesuaian dengan Al-Qur'an, dan konsistensi dengan ajaran imam mereka. Akibatnya, hadis-hadis yang bertentangan dengan pendapat ini biasanya dibatasi dalam pengajarannya. Ini membuat Zaidiyah menjadi kekuatan yang mempertahankan kepercayaan teologisnya dan menggunakan hadis untuk memperkuat cerita agama dan politik.

Namun, mazhab Sunni yang dianut oleh sebagian besar orang di wilayah selatan dan pesisir Yaman, menggunakan cara yang berbeda. Hadis-hadis besar seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim yang diakui secara luas di dunia Islam biasanya disebut sebagai sunni. Mereka menyebarkan hadis ke kalangan Sunni di Yaman melalui berbagai madrasah yang berorientasi Sunni, di mana pengajaran hadis menitikberatkan pada koleksi hadis-hadis yang telah dikodifikasikan dalam tradisi Islam Sunni secara umum. Fokus mereka lebih pada hadis-hadis yang mendukung otoritas sahabat Nabi dan khalifah.

Lembaga pendidikan agama, seperti madrasah, menjadi pusat penyebaran hadis di Yaman. Madrasah-madrasah ini sering mencerminkan mazhab yang mendominasi wilayah tersebut. Misalnya, madrasah di daerah yang dikuasai oleh Zaidiyah cenderung mengajarkan hadis yang mendukung posisi teologis mereka, terutama hadis yang memuliakan Imam Ali dan Ahlul Bait. Di daerah yang dikuasai oleh Sunni, sebaliknya, madrasah mengajarkan hadis yang mendukung ajaran sahabat Nabi dan khalifah²⁰. Hal ini menyebabkan pergeseran besar dalam pemahaman dan penyebaran hadis di seluruh wilayah Yaman, yang pada akhirnya menyebabkan identitas keagamaan mazhab masing-masing diperkuat.

Interaksi dengan ajaran Islam dari wilayah tetangga Yaman memperkuat pengaruh agama dalam penyebaran hadis. Kedekatan Yaman dengan Makkah dan Madinah memungkinkan penyebaran hadis-hadis yang diajarkan oleh ulama dari Hijaz. Ini berdampak pada pemahaman dan pengajaran hadis di Yaman, khususnya bagi komunitas Sunni yang memiliki hubungan erat dengan tradisi Hijaz. Di sisi lain,

²⁰ Nur Amalia Rahman Fauzan, "Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Tradisi Hadis di Yaman," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 7, no. 1 (2019): 91–107.

interaksi dengan wilayah Syiah lain, seperti Persia, memperkaya tradisi Zaidiyah di Yaman dengan pandangan Syiah yang lebih luas.

Hadis adalah komponen penting dari kehidupan sosial dan keagamaan Yaman. Ia digunakan dalam upacara keagamaan, hukum, dan pedoman moral. Hadis-hadis tertentu biasanya didistribusikan sesuai dengan kebutuhan sosial dan politik masyarakat pada saat itu²¹. Misalnya, dalam komunitas Zaidiyah, hadis-hadis yang menekankan pentingnya persatuan umat di bawah Ahlul Bait sering disebutkan dalam khotbah keagamaan. Di sisi lain, dalam komunitas Sunni, hadis-hadis yang mendukung pentingnya mengikuti ajaran sahabat Nabi dan khalifah sering disebutkan.

Oleh karena itu, pengaruh agama terhadap penyebaran hadis di Yaman menunjukkan bagaimana tradisi keagamaan dan mazhab-mazhab yang ada mempengaruhi pemahaman dan pengajaran hadis. Dominasi mazhab Zaidiyah dan Sunni, peran lembaga pendidikan agama, dan interaksi dengan tradisi Islam di luar Yaman menjadikan Yaman sebagai pusat keilmuan hadis yang kaya, tetapi juga penuh dengan tantangan dalam penyatuan pemahaman keagamaan. Pada akhirnya, agama di Yaman menjadi kekuatan utama yang menentukan perkembangan dan penyebaran hadis di tengah-tengah perubahan politik dan sosial yang terus-menerus.

KESIMPULAN

Kajian hadis di Yaman dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk politik, agama, dan letak geografisnya. Peralihan kekuasaan dinasti, seperti Abbasiyah dan Zaidiyah, menunjukkan bagaimana hadis digunakan untuk memperkuat legitimasi politik. Faktor keagamaan juga berperan besar, dengan perbedaan pendekatan antara mazhab Sunni dan Zaidiyah. Mazhab Sunni cenderung menggunakan koleksi hadis besar seperti kitab Sahih al-Bukhari, sedangkan Zaidiyah lebih menekankan kesesuaian hadis dengan ajaran imam mereka.

Letak geografis Yaman sebagai pusat perdagangan internasional turut memperkaya kajian hadis melalui interaksi dengan dunia luar. Lembaga pendidikan

²¹ Muhammad Syahrir, "Tradisi Keagamaan Zaidiyah dan Pengaruhnya terhadap Penyebaran Hadis di Yaman," *Jurnal Sejarah Islam dan Tradisi* 8, no. 2 (2021): 210–27.

agama seperti madrasah memperkuat identitas mazhab dengan menyebarkan ajaran yang sesuai dengan tradisi mereka masing-masing. Selain itu, konflik sektarian antara Sunni dan Zaidiyah memanfaatkan hadis untuk memperkuat klaim politik dan agama. Secara keseluruhan, kajian hadis di Yaman menunjukkan keterkaitan antara tradisi keilmuan, politik, dan agama, menjadikan hadis bukan sekadar teks statis tetapi sumber yang hidup dan dinamis dalam masyarakat yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rizky, Hafiz. (2020). "Peran Mazhab dalam Penyebaran Hadis di Dunia Islam: Studi Kasus Yaman." *Jurnal Ilmu Hadis dan Keislaman* 5, no. 3: 145–60.
- Aisyah, Nur. (2020). "Hubungan Otoritas Politik dan Kebebasan Akademik dalam Studi Islam di Yaman." *Jurnal Politik dan Agama Islam* 7, No. 2: 130–50.
- Fadilah, Nurul. (2021). "Dinamika Politik dan Pengaruhnya terhadap Pengajaran Hadis di Yaman." *Jurnal Keislaman dan Sosial* 10, no. 1: 45–67.
- Fahmi, Mubarak. (2020). "Dinamika Politik dan Perkembangan Keilmuan di Yaman dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Ilmu Hadis dan Politik Islam*, 2, 4: 89–102.
- Fauzi, Ahmad. (2022). "Metodologi Kajian Hadis pada Mazhab Sunni dan Syiah di Yaman." *Jurnal Studi Islam dan Hadis* 15, no. 2: 123–40.
- Husni, Muhammad. (2019). "Pengaruh Politik terhadap Perkembangan Ilmu Hadis di Dunia Islam." *Jurnal Studi Islam Indonesia* 7, no. 2: 123–40.
- Irawan, Hasan. (2020). "Pengaruh Mazhab Zaidiyah terhadap Pendidikan Islam di Yaman." *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 14: 92–108.
- Maulana, Ahmad. (2019). "Pengaruh Dinasti Abbasiyah terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Yaman." *Jurnal Studi Islam dan Politik* 12. No. 3: 145–60.
- Muhammad Iskandar, Ahmad. (2020). "Peran Politik dalam Perkembangan Mazhab Zaidiyah di Yaman." *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* 8, no. 1: 45–60.
- Nurhaliza, Siti. (2020). "Dinamika Mazhab Zaidiyah dan Sunni dalam Kajian Hadis di Yaman." *Al-Turas: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* 8, no. No. 2: 75–90.
- Nurul Zahra, Laila Rahmawati. (2021). "Madrasah dan Penyebaran Ilmu Hadis di Wilayah Zaidiyah." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 4: 221–37.
- Rahayu Lestari, Intan. (2022). "Interaksi Agama dan Tradisi Hadis di Yaman: Perspektif Historis dan Sosial." *Jurnal Sosiologi Islam* 9, no. 3: 315–30.
- Rahmah, Siti. (2019). "Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Hadis: Studi Kasus Madrasah di Yaman." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3: 210–30.
- Rahman Fauzan, Nur Amalia. (2019). "Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Tradisi Hadis di Yaman." *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 7, no. 1: 91–107.

- Rosa Salsabila. (2018). "Konflik Sektarian dan Penyebaran Hadis di Yaman." *Jurnal Keislaman dan Sosiopolitik* 6, no. 3: 98–115.
- Syafi'i, Ali. (2018). "Pengaruh Sektarianisme terhadap Kajian Hadis di Timur Tengah: Perspektif Yaman." *Jurnal Politik Islam* 9, no. 2: 65–80.
- Syahrani, Abdullah. (2018). "Kolonialisme dan Dampaknya terhadap Studi Islam di Yaman." *Jurnal Sejarah dan Politik Islam*, 1, 7: 89–102.
- Syahrir, Muhammad. (2021). "Tradisi Keagamaan Zaidiyah dan Pengaruhnya terhadap Penyebaran Hadis di Yaman." *Jurnal Sejarah Islam dan Tradisi* 8, no. 2: 210-27.
- Zaini, Muhammad. (2020). "Peran Geografis dalam Penyebaran Hadis di Yaman: Kajian Sejarah dan Tradisi." *Jurnal Sejarah dan Studi Islam* 8, no. 4: 89–105.